

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini berinvestasi menjadi hal yang paling diminati banyak orang. Dengan berinvestasi, investor bisa mengelola uang yang dimiliki agar semakin berkembang dan bahkan dapat menjadi bekal dimasa depan. Banyak jenis investasi yang bisa dilakukan mulai dari investasi emas, tanah, bangunan, saham dan masih banyak lainnya. Investasi di pasar modal menjadi salah satu cara berinvestasi yang paling diminati oleh para investor. Di Indonesia terdapat pasar modal yang bernama Bursa Efek Indonesia salah satunya adalah sub sektor retail. Dimana retail adalah bisnis yang melibatkan penjualan barang atau jasa kepada konsumen dalam jumlah satuan atau eceran.

Pasar modal adalah tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dengan cara memperjual belikan sekuritas (Tandelilin 2017:25)¹. Fahmi (2015:48) menjelaskan bahwa pengertian pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (stock) dan obligasi (bond) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Saham berwujud selembar kertas yang tercantum dengan jelas nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Serta merupakan persediaan yang siap untuk dijual. Saham (*stock*) merupakan salah satu alternatif investasi dapat menghasilkan keuangan dalam bentuk dividen dan capital gain. Apabila seorang investor membeli saham, maka menjadi pemilik dan disebut sebagai pemegang saham (*stockholders*) perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Secara umum terdapat dua jenis analisis saham yang banyak digunakan oleh para investor, analisis tersebut adalah analisis teknikal dan analisis fundamental. Menurut Budiman (2017:2), analisis yang

digunakan untuk menilai apakah kinerja perusahaan baik atau tidak dengan cara mengolah data-data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan menurut Kasmir (2013:46), merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Secara umum dikatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Alat ukur untuk menilai laporan keuangan yang umumnya digunakan adalah analisis rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio aktivitas, rasio profitabilitas, Agus Sartono (2010:114).

Rasio leverage adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang, Riyanto (2011)². *Debt To Equity Ratio (DER)* merupakan angka penting dalam perhitungan laporan keuangan perusahaan karena DER dapat digunakan untuk melihat sehat atau tidaknya suatu perusahaan. DER dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki, serta dijadikan pedoman untuk menilai kelayakan dan risiko keuangan suatu perusahaan (Kasmir, 2018:158).

Rasio aktivitas yaitu *Total Asset Turnover (TATO)*. Hery (2015:214), *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya, Hery (2016:104). Salah satu jenis rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity (ROE)*, yaitu ukuran yang dibuat untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi orang yang membeli sahamnya. *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba

bagi pemegang saham. *Return On Equity* dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan, Hery (2015:230).

Rasio likuiditas menurut Kasmir (2017:130), rasio likuiditas atau modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Didalam rasio likuiditas terdapat *Net Working Capital* yang dapat menentukan nilai likuiditas didalam perusahaan. *Net Working Capital* adalah perbedaan antara asset lancar perusahaan, seperti uang tunai, piutang (tagihan pelanggan yang belum dibayar), persediaan bahan baku, barang jadi, dan kewajiban akun hutang.

Peneliti sub sektor retail sebagai objek penelitian, jika dilihat perkembangan sub sektor retail dari tahun ketahun semakin baik dan semakin menarik untuk diikuti, perkembangan perusahaan retail semakin meningkat dan semakin banyak toko retail memudahkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya hingga saat ini. Dari fenomena diatas dapat disimpulkan, dengan adanya pasar modal meunjukkan bahwa perusahaan atau investor dapat melihat laporan keuangan melalui harga saham sebagai petunjuk apakah perusahaan tersebut bisa berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan.

Pada bursa efek indonesia (BEI) ada 27 perusahaan sub sektor retail berupaya membuka diri dan menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia hingga akhir tahun 2021 dan diambil sebanyak 6 perusahaan, dikarenakan kelengkapan data dalam periode pengamatan perusahaan-perusahaan tersebut adalah sebagai berikut: PT.Ace Hardware, Tbk (ACES), PT.Sumber Alfaria Trijaya, Tbk (AMRT), PT.Catur Sentosa Adiprana, Tbk (CSAP), PT. Erjaya Swasembada, Tbk (ERAA), PT. Midi Utama Indonesia, Tbk (MIDI), Supra Boga Lestari Tbk (RANC). Adapun alasan pokok pemilihan 6 emiten tersebut adalah perusahaan-perusahaan menerbitkan laporan keuangan selama 6 tahun berturut-turut sejak tahun 2016-2021 dan Perusahaan yang menghasilkan laba terus-menerus selama periode 2016-2021.

Adapun untuk mengetahui perkembangan *Debt To Equity Ratio* dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Data Perkembangan *Debt To Equity Ratio* pada Sub Sektor Retail
Periode 2016-2021
(dalam Kali)

No.	Kode Emiten	Tahun						Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1.	ACES	0,22	0,26	0,26	0,25	0,38	0,30	0,28
2.	AMRT	2,68	2,70	2,68	0,16	2,40	2,06	2,11
3.	CSAP	2,00	2,37	1,98	2,34	2,71	2,75	2,36
4.	ERAA	1,17	1,39	1,63	0,96	0,97	0,76	1,15
5	MIDI	3,76	4,28	3,56	3,08	3,23	2,92	3,47
6	RANC	0,67	0,75	0,79	0,74	1,42	1,98	1,06
Jumlah		10,50	11,75	10,90	7,53	11,11	10,77	10,43
Rata-rata		1,75	1,96	1,82	1,25	1,85	1,79	1,74
Perkembangan(%)			12,00	-7,14	-31,32	48,00	-3,24	3,66

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, Lampiran 1), 2022

Dari data diatas dapat dilihat bahwa perkembangan *Debt To Equity Ratio Ratio* periode 2016-2021 berfluktuasi cenderung meningkat dengan total rata-rata perkembangan sebesar 3,66% dimana MIDI (Midi Utama Indonesia, Tbk) memiliki rata-rata tertinggi dibanding perusahaan lain yaitu sebesar 3,47% sedangkan *Debt To Equity Ratio Ratio* terendah yaitu RANC (Supra Boga Lestari, Tbk) sebesar 1,06%. Hal ini dibuktikan bahwa data *Debt To Equity Ratio Ratio* data tertinggi seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham.

Berikut ini dapat dilihat perkembangan *Total Asset Turnover* pada sub sektor retail pada periode 2016-2021 pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2
Data Perkembangan *Total Asset Turnover* pada Sub Sektor Retail
Periode 2016-2021
(Dalam Kali)

No.	Kode Emiten	Tahun						Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1.	ACES	1,32	1,34	1,36	1,23	1,02	0,91	1,17
2.	AMRT	2,88	2,81	3,01	3,04	2,92	1,78	2,74
3.	CSAP	1,83	1,81	1,88	1,83	1,66	1,67	1,78
4.	ERAA	2,76	2,73	2,74	3,37	3,04	3,82	3,07
5	MIDI	1,99	2,02	2,15	2,31	2,13	2,14	2,13
6	RANC	2,86	2,72	2,6	2,51	2,28	1,9	2,47
Jumlah		13,64	13,43	13,74	14,29	13,05	12,22	13,3
Rata-rata		2,27	2,24	2,29	2,38	2,17	2,04	2,23
Perkembangan(%)			-1,32	2,32	3,93	-8,82	-5,99	-1,97

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, Lampiran 2), 2022

Dari data diatas dapat dilihat bahwa perkembangan *Total Asset Turnover* periode 2016-2021 berfluktasi cenderung menurun dengan total rata-rata perkembangan sebesar -1,97% dimana ERAA (Erjaya Swasembada, Tbk) memiliki rata-rata *Total Asset Trunover* tertinggi dibanding perusahaan lain yaitu sebesar 3,07% sedangkan *Total Asset Turnover* terendah yaitu ACES (Ace Hardware, Tbk) sebesar 1,17%. Hal ini dibuktikan bahwa data *Total Assets Turnover* data tertinggi seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham.

Berikut tabel 1.3 yang menunjukkan perkembangan *Return On Equity* pada sub sektor retail di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2021 pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.3
Data perkembangan *Return On Equity* pada Sub Sektor Retail
periode 2016-2021
(dalam Persen)

No.	Kode Emiten	Tahun						Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1.	ACES	23,16	22,24	23,05	21,89	14,00	13,04	19,56
2.	AMRT	10,46	4,91	11,11	16,54	14,25	22,12	13,23

3.	CSAP	5,29	5,84	4,62	3,47	2,96	9,95	5,36
4.	ERAA	7,68	9,37	18,43	6,54	38,43	192,37	45,47
5	MIDI	21,90	11,14	14,73	16,63	14,32	17,03	15,96
6	RANC	9,17	8,18	9,91	10,12	13,95	19,40	11,79
Jumlah		77,66	61,68	81,85	75,19	97,91	273,91	11,14
Rata-rata		12,94	10,28	13,64	12,53	16,32	45,65	18,56
Perkembangan(%)			-20,56	32,68	-8,14	30,25	0,92	-7,03

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah, Lampiran 3), 2022

Dari data diatas dapat dilihat bahwa perkembangan *Return on Equity* periode 2016-2020 berfluktasi mengalami penurunan dengan total rata-rata perkembangan sebesar -7,03% dimana ERAA (Erjaya Swasembada, Tbk) memiliki rata-rata *Return on Equity* tertinggi dibanding perusahaan lain yaitu sebesar 45,47% sedangkan *Return on Equity* terendah yaitu CSAP (Catur Sentosa Adiprana, Tbk) sebesar 5,36%. Hal ini dibuktikan bahwa data *Return on Equity* data tertinggi seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham.

Berikut tabel 1.4 yang menunjukkan perkembangan *Net Working Capital* pada sub sektor retail di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2021 pada tabel berikut:

Tabel 1.4
Data perkembangan *Net Working Capital* pada Sub sektor Retail
periode 2016-2021
(dalam jutaan rupiah)

No.	Kode Emiten	Tahun						Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1.	ACES	2.433	2.880	3.465	3.586	4.189	4.469	3504.044
2.	AMRT	-1.187	-1.511	1.664	1.615	-1.767	-2.164	-558.33
3.	CSAP	641.943	502.707	770.360	545.598	358.696	423.158	540.414
4.	ERAA	1.233	1.635	2.313	2.328	2.404	2.344	2.042
5	MIDI	524.952	761.375	785.347	643.082	-1.190	-1.156	843.489
6	RANC	151.097	181.208	195.512	240.986	141.379	-21.605	148.096
Jumlah		270.567	-74.456	187.967	7.673.888	4.136.227	3.895.782	4.833.433
Rata-rata		45.095	-12.409	31.328	1.278.981	689.371	649.297	805.639
Perkembangan(%)			6,53	160,45	0,67	-46,09	-5,81	23,15

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah, Lampiran 4), 2022

Dari data diatas dapat dilihat bahwa perkembangan *Net Working Capital* periode 2016-2021 berfluktasi cenderung menurun dengan total rata-rata perkembangan sebesar 23,15% dimana CSAP (Catur Sentosa Adiprana, Tbk) memiliki rata-rata *Net Working Capital* tertinggi dibanding perusahaan lain yaitu sebesar 540.414%. sedangkan *Net Working Capital* terendah yaitu AMRT (.Sumber Alfaria Trijaya, Tbk) sebesar -558.33%. Hal ini dibuktikan bahwa data *Net Working Capital* data tertinggi seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham.

Berikut tabel 1.5 yang menunjukkan perkembangan saham pada sub sektor retail di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 pada tabel berikut:

Tabel 1.5
Data perkembangan Harga Saham pada Sub sektor Retail
periode 2016-2021
(dalam jutaan rupiah)

No.	Kode Emiten	Tahun						Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1.	ACES	835	1.115	1.490	1.495	1.715	4.15	1.321,67
2.	AMRT	625	610	935	880	800	1.215	844,17
3.	CSAP	525	454	545	450	386	490	475,00
4.	ERAA	600	735	2.200	359	2.200	600	1.115,67
5.	MIDI	810	1.050	1.070	1.150	1.925	2.210	1.369,17
6.	RANC	530	330	314	334	436	1.800	624,00
Jumlah		3.925	4.294	6.554	4.668	7.462	6315	5.749,68
Rata-rata		654,17	715,67	1.092,33	778,00	1.243,67	1265,83	958,28
Perkembangan(%)			9,40	52,63	28,77	59,85	1,78	18,98

Sumber: www.idx.co.id, (Data diolah, Lampiran 5), 2022

Dari data diatas dapat dilihat bahwa perkembangan harga saham periode 2016-2021 berfluktasi mengalami peningkatan dengan total rata-rata perkembangan sebesar 18,98% dimana AMRT (.Sumber Alfaria Trijaya,Tbk) memiliki rata-rata harga saham tertinggi dibanding perusahaan lain yaitu sebesar 844,17% sedangkan harga saham terendah yaitu CSAP (Catur Sentosa Adiprana,Tbk) sebesar 475%.

Dari hasil perolehan data keuangan diatas dan berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang peneliti ambil sebagai acuan perbandingan diantaranya penelitian (Adikerta & Abundanti, 2020), penelitian tersebut menunjukkan *Debt To Equity Ratio* memiliki berpengaruh positif terhadap harga saham , *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Pada penelitian Rita Widiyanti (2017), hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah *Return On Equity* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian Irfan (2017), hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah *Net Working Capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Equity* dan *Net Working Capital* terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Retail Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. Dimana pada penelitian ini menggunakan Rasio Leverage *Debt To Equity Ratio*, dengan Aktivitas *Total Asset Turnover*, Profitabilitas dengan *Return On equity* dan Likuiditas dengan *Net Working Capital* sebagai variabel independen, terhadap harga saham sebagai variabel dependen pada sektor sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “***Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Equity dan Net Working Capital terhadap harga saham pada Sub Sektor Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021***”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan Rata-rata *Debt To Equity Ratio* pada Sub Sektor Retail yang terdaftar dibursa efek indonesia 2016-2021 mengalami fluktuasi dengan rata-rata sebesar 3,66%
2. Perkembangan Rata-rata *Total Asset Turnover* pada Sub Sektor Retail yang terdaftar dibursa efek indonesia 2016-2021 mengalami fluktuasi dengan rata-rata sebesar - 1,97%
3. Perkembangan Rata-rata *Return On Equity* pada Sub Sektor Retail yang terdaftar dibursa efek indonesia 2016-2021 mengalami fluktuasi dengan rata-rata sebesar - 7,03%
4. Perkembangan Rata-rata *Net Working Capital* pada Sub Sektor Retail yang terdaftar dibursa efek indonesia 2016-2021 mengalami fluktuasi dengan rata-rata sebesar 23,15%
5. Perkembangan Rata-rata Harga Saham pada Sub Sektor Retail yang terdaftar di bursa efek indonesia 2016-2021 mengalami fluktuasi dengan rata-rata sebesar 18,98%



1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis rumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh *Debt To Equity Ratio* , *Total Asset Turnover*, *Return On Equity* dan *Net Working Capital* Secara Simultan Terhadap Harga Saham pada Sub Sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2021?
2. Bagaimana Pengaruh, *Debt To Equity Ratio* , *Total Asset Turnover*, *Return On Equity* dan *Net Working Capital* Secara Parsial Terhadap Harga Saham pada Sub Sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan perumusan masalah tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Equity* dan *Net Working Capital* Secara Simultan Terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Retail di Bursa Efek Indonesia 2016-2021.
2. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Pengaruh *Debt To Equity Ratio* , *Total Asset Turnover*, *Return On Equity* dan *Net Working Capital* Secara Parsial Terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Retail di Bursa Efek Indonesia 2016-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Akademik

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang hubungan *Debt To Equity Ratio* , *Total Asset Turnover*, *Return On Equity*, dan *Net Working Capital* Terhadap Harga Saham sebagai perluasan atau referensi bagi para peneliti mendatang yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama.

2. Praktis

- a. Bagi perusahaan: bagi perusahaan-perusahaan diharapkan dapat menggunakan sebagai alat ukur kinerja perusahaan dan sebagai informasi dalam pengambilan

keputusan finansial serta menerapkan kebijakan strategi dimasa yang akan datang.

- b. Bagi investor: bagi investor diharapkan dapat menggunakan sebagai dasar pertimbangan dalam menginvestorkan modalnya pada perusahaan yang dapat memberikan hasil yang optimal.

